

**ANALISIS PERBEDAAN INDEKS HARGA SAHAM  
SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA *BRITAIN TO EXIT*  
(BREXIT) 23 JUNI 2016 PADA BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI), FTSE BURSA MALAYSIA (KLCI), DAN FTSE  
SINGAPORE (STI)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**RIF'AH FIRDAUSIAH  
NIM: 14510017**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**ANALISIS PERBEDAAN INDEKS HARGA SAHAM  
SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA *BRITAIN TO EXIT*  
(BREXIT) 23 JUNI 2016 PADA BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI), FTSE BURSA MALAYSIA (KLCI), DAN FTSE  
SINGAPORE (STI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



**Oleh :**

**RIF'AH FIRDAUSIAH  
NIM: 14510017**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERBEDAAN INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH  
PERISTIWA *BRITAIN TO EXIT* (BREXIT) 23 JUNI 2016 PADA BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI), FTSE BURSA MALAYSIA (KLIC), DAN FTSE SINGAPORE  
(STI)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**RIF'AH FIRDAUSIAH**

NIM: 14510017

Telah Disetujui, 21 Desember 2017

Dosen Pembimbing



**Drs. Agus Sucipto, MM<sup>1</sup>**

**NIP 196708162003121001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto, MM<sup>1</sup>**

**NIP 196708162003121001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS PERBEDAAN INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN  
SESUDAH PERISTIWA *BRITAIN TO EXIT* (BREXIT) 23 JUNI 2016  
PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI), FTSE BURSA MALAYSIA  
(KLCI), DAN FTSE SINGAPORE (STI)**

**SKRIPSI**

Oleh

**RIF'AH FIRDAUSIAH**  
NIM : 14510017

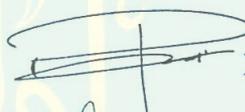
Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Pada Tanggal 04 Januari 2018

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua Penguji

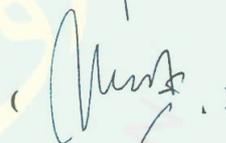
Puji Endah Purnamasari, SE., MM :  
NIP. 19871002 20150 3 2004

**Tanda Tangan**

(  )

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Drs. Agus Sucipto, MM :  
NIP. 19670816 20031 2 1001

(  )

3. Penguji Utama

Dr. Indah Yuliana, SE., MM :  
NIP. 19740918 20031 2 2004

(  )

Mengetahui :  
Ketua Jurusan,  
  
Drs. Agus Sucipto, MM.  
NIP. 196708162003121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rif'ah Firdausiah  
NIM : 14510017  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PERBEDAAN INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA *BRITAIN TO EXIT* (BREXIT) 23 JUNI 2016 PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI), FTSE BURSA MALAYSIA (KLCD), DAN FTSE SINGAPORE (STI)**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Januari 2018

Hormat saya,



Rif'ah Firdausiah

NIM : 14510017

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap rasa syukur kepada Allah SWT saya persembahkan karya sederhana ini teruntuk kedua orangtua saya serta keluarga yang saya sayangi



**MOTTO**

“Forget your worries and learn to live in the moment!”



## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “ Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Perbankan Indonesia dengan Perbankan Singapura ” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajarannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Dosen Pembimbing.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S.H.,M.Ag. selaku Wali Dosen.
5. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua Orang Tuaku H. Musleh Herry, Sh., M.Hum dan Hj. Nur Cholisah, S.Ag yang selalu mendoakan, mendukungu dan menyayangiku hingga kini.

7. Saudara perempuan kandungku Nur Asiyah Lazuardina dan Sabrina Fatimah Az'Zahra serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, mendukung, dan memotivasi. Terima kasih.
8. Para #TEAMPEJUANGTOGA Amroatus Solichah, Fira Dwi Pravita, dan Safira Umar yang selalu berbagi kisah suka duka, canda tawa, hingga sedikit kerikil menghantam. Terima kasih banyak girls.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
10. Kepada THE TOTALITAS3 yang selalu menyemangatu dengan motivasi unik kalian
11. Kepada GIRL SQUAD, thanks for all you did guys. Terimakasih telah menyemangati, menghibur, dan berbagi cerita suka duka sejak jaman Aliyah
12. Kawan dunia maya rasa saudara real, Dina, Ayu, Indri, Nia, dan Timy. Thank you gens sudah menjadi kawan gokil rada receh, as DadakanSQ I woof you.
13. Kawan dunia maya second as JJKP ver. Real, si wawan, geke, dan agus. Thank you sudah mengajarkan saya bahwa bahagia tidak harus tentang kehidupan nyata. Thanks again
14. Terima kasih kepada Idola yang saya nikmati lagu serta music video kalian disaat jenuh dengan skripsweet, GOT7 and DAY6.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis hanya dapat berucap terimakasih yang sebesar-besarnya, atas segala motivasi dan dukungannya, serta berdo'a semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan kalian semua, amin.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 18 Desember 2017

Penulis

Rif'ah Firdausiah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Batasan Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	14
2.2 Kajian Teori .....	28
2.2.1 Pasar Modal .....	28
2.2.1.1 Pengertian Pasar Modal .....	28
2.2.1.2 Fungsi Pasar Modal .....	29
2.2.1.3 Instrumen Pasar Modal .....	30
2.2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal .....	31
2.2.2 Saham .....	32
2.2.2.1 Pengertian Saham .....	32
2.2.2.2 Jenis-jenis Saham .....	32
2.2.2.3 Hukum Saham Dalam Islam .....	35
2.2.3 Harga Saham .....	37
2.2.3.1 Pengertian Harga Saham .....	37
2.2.3.2 Penilaian Harga Saham .....	38
2.2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	39
2.2.4 Indeks Saham .....	40
2.2.4.1 Bursa Efek Indonesia .....	40
2.2.4.2 FTSE Bursa Malaysia (KLCI) .....	41
2.2.4.3 Singapore Stock Market (STI) .....	42
2.2.5 Efisiensi Pasar .....	42

2.2.6 <i>Britain to Exit (BREXIT)</i> .....	45
2.2.7 Studi Peristiwa ( <i>Event Study</i> ).....	46
2.3 Kerangka Berfikir .....	48
2.4 Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	52
3.2 Lokasi Penelitian.....	52
3.3 Populasi dan Sampel .....	52
3.3.1 Populasi.....	52
3.3.2 Sampel.....	53
3.4 Data dan Jenis Data.....	54
3.4.1 Data .....	54
3.4.2 Sumber Data.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6 Analisis Data.....	55
3.6.1 Uji Normalitas Data .....	55
3.8.2 Uji Beda Dua Rata-Rata.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	58
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
1. Indonesia.....	58
2. Singapura.....	60
3. Malaysia.....	61
4.1.2 Deskriptif Statistik .....	62
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	62
1. Indonesia.....	63
2. Singapura .....	64
3. Malaysia.....	65
4.1.2.2 Uji Hipotesis.....	65
1. Indonesia.....	66
2. Singapura .....	67
3. Malaysia.....	68
4.2 Pembahasan.....	69
1. Indonesia.....	69
2. Singapura .....	71
3. Malaysia.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	5
Tabel 1.2 Rata-Rata Pertumbuhan Indeks Harga Saham.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Indeks Harga Saham Indonesia (JKSE) Sebelum dan Sesudah.....	59
Tabel 4.2 Indeks Harga Saham Singapura (STI) Sebelum dan Sesudah .....	60
Tabel 4.3 Indeks Harga Saham Malaysia (KLSE) Sebelum dan Sesudah.....	61
Tabel 4.4 Uji Normalitas Indonesia .....	63
Tabel 4.5 Uji Normalitas Singapura .....	64
Tabel 4.6 Uji Normalitas Malaysia .....	65
Tabel 4.7 <i>Paired Sample Test</i> JKSE Indonesia .....	66
Tabel 4.8 <i>Paired Sample Test</i> STI Singapura .....	67
Tabel 4.9 <i>Paired Sample Test</i> KLSE Malaysia .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Indeks Harga Saham Indonesia
- Lampiran 2 Indeks Harga Saham Singapura
- Lampiran 3 Indeks Harga Saham Malaysia
- Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Indonesia
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Singapura
- Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Malaysia
- Lampiran 7 Biodata Peneliti
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Skripsi



## ABSTRAK

Firdausiah, Rif'ah. 2018, SKRIPSI. Judul: "Analisis Perbedaan Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 JUNI 2016 pada Bursa Efek Indonesia (BEI), FTSE Bursa Malaysia (KLCI), dan FTSE Singapore (STI)"

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : *Event Study*, Efisiensi Pasar, Harga Saham, BREXIT

---

*Event study* merupakan studi yang mempelajari tentang reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat pula digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pengujian kandungan informasi lebih difokuskan ke pemantauan terhadap reaksi pasar akibat adanya suatu pengumuman dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *Britain To Exit* (BREXIT) pada Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Data yang digunakan adalah indeks harga saham di Indonesia, Malaysia, dan Singapura dengan periode waktu 15 hari. Teknik pengambilan sampelnya adalah purposive sampling dengan total 3 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji *paired sample t-test* dengan bantuan program SPSS for Windows Ver. 23.

Hasil perhitungan melalui kedua uji data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) pada Negara Indonesia, hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai *t-value* -2,151 atau lebih besar dari *t-tabel* sebesar 1,796. Berbeda dengan Negara Indonesia, pada Negara Malaysia dan Negara Singapura peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) tidak memiliki dampak yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan masing-masing nilai *t-value* sebesar 0,412 untuk Negara Singapura dan nilai *t-value* sebesar -1,755 untuk Negara Malaysia.

## **ABSTRACT**

Firdausiah, Rif'ah. 2018, *THESIS*. Title: "Analysis of Difference in Stock Price Index Before and After Britain to Exit (BREXIT) Event on 23 JUNE 2016 towards Indonesia Stock Exchange (IDX), FTSE Malaysian Stock Exchange (KLCI), and FTSE Singaporean Stock Exchange (STI)."

Adviser: Drs. Agus Sucipto, MM

Keyword: Event Study, Market Efficiency, Stock Price, BREXIT

---

*Event study is a study that studies about market reaction to an event (event) whose information is published as an announcement. The Event Study can be used to test information content of an announcement and can be used to test the market efficiency of a half-strong form. The testing process of the information content was more focused on monitoring the market reaction due to an announcement with the aim of knowing the significant difference of stock price index before and after Britain to Exit (BREXIT) incident towards Indonesia, Malaysia and Singapore.*

*The data used were stock price indices in Indonesia, Malaysia, and Singapore with a period of 15 days. The sampling technique used in this research was purposive sampling with three samples. The analysis tool used was the normality test and paired sample t-test with the help of SPSS for Windows version 23.*

*The result of calculation through both data test showed that there was difference of stock price index before and after Britain to Exit (BREXIT) event in Indonesia, this was proved by statistical test of t-value value -2,151 or greater than t-table equal to 1,796. In contrast to the State of Indonesia, in Malaysia and the Singapore State the events of Britain to Exit (BREXIT) have no significant impact. This was proven by each t-value value of 0.412 for Singapore and t-value of -1.755 for Malaysia.*

## المخلص

فردوسية، رفعة. 2018، البحث، الموضوع " تحليل الفرق مؤشر أسعار السهم قبل و بعد الواقعة بريطانيا المخروجة (Brexit) في 23 يونيو 2016 عند اسهم الشركة اندونيسيا (BEI) و اسهم الشركة مليسيا (KLIC) و اسهم الشركة سيعافور (STI)

المشرف : الدكتور اكوس سوجيفا الماجستير  
الكلمات الرئيسي : دراسة الحدث، كفاءة السوق، أسعار السهم، بريطانيا المخروجة (Brexit)

دراسة الحدث هي الدراسات التي درسوا عن رد فعل السوق من الحدث الذي نشرت معلوماته بإعلان. تستخدم الدراسة الحدث لابتلاء المعطيات من معلومات و لبتلاء كفاءة السوق النصف القوة. ابتلاء المعطيات تركيزا إلى مراقبة الرد الفعل السوق نتيجة وجود إعلان يهدف لتعرف الفروق الكبيرة في مؤشر أسعار السهم قبل وبعد بريطانيا المخروجة (Brexit) في اندونيسيا و ماليسيا و سيعافور.

ويستخدم البيانات مؤشر الأسعار السهم في اندونيسيا و ماليسيا و سيعافور بعهد 15 يوما. يؤخذ النموذج بطريق العينات المتعمدة مجموعها 3 عينات. يستخدم اداء التحليلي اختبار الحياة الطبيعية و اقترن عينية الاختبار بإسعاف منهج SPSS Windows V.23

نتيجة الحساب من خلال بياناتين الاختبار أن فرق مؤشرا من أسعار السهم قبل و بعد الواقعة ، بريطانيا المخروجة (Brexit) في بلاد اندونيسيا. و هذا ما يتضح من نتائج الاختبار الإحصائي القيمة  $t$ -value - 2,151 أو أكبر من  $t$ -table  $1 \square 79$ . تحلى ببلاد اندونيسيا، في بلاد ماليسيا و سيعافور بريطانيا المخروجة لا يوجد التأثير. التافه. ذلك المضبوط بقيمة  $t$ -value 0,412 لبلاد سيعافور و -1,755 لبلاد ماليسيا.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam teori pembangunan ekonomi dijelaskan bahwa modal memiliki peranan penting untuk mempercepat laju pembangunan suatu negara. Salah satu alternatif pembiayaan pembangunan adalah pasar modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai pasar ekuitas dengan masa pengembalian pinjaman lebih dari satu tahun, berbeda dengan pasar surat berharga yang lain dengan masa pengembalian jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun seperti pasar uang (Jogiyanto, 2015:264).

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal, maka pihak investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* dapat memanfaatkan dana tersebut demi kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dalam pasar modal, informasi-informasi pasar juga harus kita perhatikan dalam berinvestasi di pasar modal. Informasi pada dasarnya merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat terpisahkan dari aktivitas investor di pasar modal, dengan adanya informasi yang relevan investor dapat memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* dari suatu sekuritas dalam rangka menentukan keputusan serta strategi investasi untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal. Berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar pasar modal, baik itu lingkungan ekonomi maupun non ekonomi, pada dasarnya juga mengandung informasi yang tidak dipisahkan dari pasar modal. Semakin penting peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan langsung ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi (Zaqi, 2006).

Menurut Samsul (2006), ada 14 (empat belas) variabel yang mempengaruhi harga saham yakni: (1) pengumuman pembagian dividen tunai, (2) pengumuman *split*, (3) pengumuman *right issue*, (4) pengumuman saham bonus atas saham dividen, (5) pengumuman waran, (6) rencana *merger* dan akuisisi, (7) rencana transaksi benturan kepentingan, (8) perubahan variabel makro dan mikro ekonomi, (9) peristiwa politik internasional, (10) pergerakan indeks saham *DJIA*, *Nikkei 225*, *Hang Seng*, (11) peristiwa politik nasional, (12) *January effect*, (13) *Insider Information*, dan (14) perubahan siklus ekonomi melalui *leading indicator*.

Penelitian mengenai pengaruh sebuah peristiwa terhadap aktivitas perdagangan dilakukan melalui *event study*. *Event study* ini dilakukan untuk

mengamati pergerakan harga saham di pasar modal ketika terjadi suatu peristiwa dan mengetahui apakah terdapat imbal balik investasi yang tidak biasa yang diterima oleh para investor akibat terjadinya peristiwa tersebut. Tingkat kepekaan dinamika pasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor makro baik faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Peristiwa-peristiwa politik, seperti adanya pergantian pemerintahan, kerusuhan politik, peperangan dan peristiwa lainnya sangat mempengaruhi harga dan volume perdagangan di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara. Selain itu peristiwa politik dapat dianggap sebagai *good news* atau *bad news* yang akan mempengaruhi pasar modal dan akan berdampak pada stabilitas perekonomian suatu negara. Artinya bahwa pada kondisi politik yang stabil cenderung meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara.

Stabilitas politik yang diikuti dengan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Oleh karena itulah, investor umumnya akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin pada fluktuasi harga ataupun aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek. Salah satu peristiwa politik yang hendak diuji kandungan informasinya terhadap aktivitas di pasar saham adalah peristiwa keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit, atau *Britain to Exit*) pada 23 Juni 2016.

Brexit merupakan singkatan dari *Britain to Exit* yaitu referendum pemungutan suara dari seluruh warga negara Inggris. Negara Inggris mulai bergabung dengan European Communities (EC) pada tahun 1973 dengan

Negara Denmark dan Negara Irlandia. Keputusan Inggris keluar dari Uni Eropa kembali diambil berdasarkan referendum yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2016, di mana mayoritas rakyat Inggris (52%) menginginkan Inggris keluar dari EC. Jumlah rakyat Inggris yang turut serta memberikan suara saat ini mencapai 30 (tiga puluh) juta orang. Salah satu dampak Inggris keluar dari Uni Eropa adalah potensi melemahnya nilai mata uang poundsterling dan euro sehingga bisa mendorong nilai tukar dollar as menjadi semakin tinggi.

Peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) dibahas selain karena berskala internasional dan dapat menimbulkan dampak, juga merupakan momentum yang tidak bisa lepas dari bayang-bayang regional dan global. Keputusan Inggris keluar dari Uni Eropa ini diperkirakan mempengaruhi dan memberikan dampak pada indeks harga saham di Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Sejak Zaman Penjelajahan yang dimulai pada abad ke-15, Inggris telah memberikan pengaruh budaya dan hukum yang signifikan ke berbagai belahan dunia. Bahasa Inggris, Gereja Anglikan, dan hukum Inggris yang menjadi dasar sistem hukum umum bagi negara lain di seluruh dunia-berasal dan dikembangkan di Inggris, dan sistem parlementer negara ini juga telah banyak diadopsi oleh negara-negara lain. Revolusi Industri dimulai pada abad ke-18 menjadikan Inggris sebagai negara industri pertama di dunia. *Royal society* Inggris juga berperan penting dalam meletakkan dasar-dasar sains eksperimental modern terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

([www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org))

Dalam peninggalan negara bekas jajahan Negara Inggris, Negara Inggris tidak semata meninggalkan negara tersebut dalam keadaan merdeka akan tetapi ada beberapa peninggalan budaya yang ditinggalkan seperti bagaimana sistem hukum dan sistem pemerintahan atau parlementer terhadap negara persemakmuran atau negara yang merdeka tetapi bukan negara persemakmuran Negara Inggris. Tidak hanya sistem yang diberlakukan pada negara hasil jajahan, tetapi berbagai macam kerjasama di beberapa sektor negara yang dilakukan. Kerjasama bilateral atau antar kedua negara maupun kerjasama regional yang dilakukan.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

<b>NEGARA</b>	<b>KUARTAL I 2016</b>	<b>KUARTAL II 2016</b>	<b>KUARTAL III 2016</b>
Indonesia	4,92%	5,18%	5,02%
Malaysia	4,20%	4,00%	4,30%
Singapura	2,1%	2,2%	2,0%

Sumber : Data diolah (2017)

Pada tabel diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada Negara Indonesia, Negara Malaysia, dan Negara Singapura sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) yang terjadi pada Kuartal II 2016. Pada negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi kuartal II 2016 mengalami kenaikan dibandingkan dengan kuartal sebelumnya namun kembali menurun pada kuartal III dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,02%. Sama halnya dengan Indonesia, Negara Singapura juga mengalami kenaikan pada pertumbuhan ekonomi kuartal II 2016 sebesar 2,2% akan tetapi mengalami penurunan pada kuartal III 2016

sebanyak 0,2% sehingga pertumbuhan ekonomi Singapura pada kuartal III 2016 sebesar 2,0%. Berbanding terbalik dengan kedua negara tersebut, Negara Malaysia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II. Pada kuartal III 2016, Malaysia mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebanyak 0,30%.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi mengalami pergerakan yang signifikan. Hal ini mengidentifikasi adanya reaksi pasar di pasar modal Indonesia, Malaysia, dan Singapura terhadap informasi peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) di Eropa pada tanggal 23 Juni 2016.

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata Pertumbuhan Indeks Harga Saham**

NEGARA	KUARTAL I 2016	KUARTAL II 2016	KUARTAL III 2016
Indonesia	4743,83	4884,03	5322,29
Malaysia	1680,04	1650,93	1661,29
Singapura	2712,17	2823,50	2852,88

Sumber : Data diolah (2017)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing negara memiliki rata-rata pertumbuhan indeks harga saham yang berbeda pada setiap kuartal pada Negara Indonesia, Negara Malaysia, dan Negara Singapura. Pada Negara Indonesia, rata-rata pertumbuhan indeks harga saham semakin mengalami peningkatan pada setiap kuartalnya. Pada negara Malaysia, rata-rata pertumbuhan indeks harga saham kuartal II 2016 mengalami penurunan

dibandingkan dengan kuartal sebelumnya akan tetapi kemabali mengalami peningkatan pada kuartal III 2016. Sama halnya dengan kedua negara sebelumnya, negara Singapura juga mengalami perubahan rata-rata pertumbuhan pada setiap kuartalnya dimana perubahan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

Hal tersebut mengidentifikasi adanya reaksi para investor terhadap informasi peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) di Eropa pada tanggal 23 Juni 2016. Berdasarkan tabel di atas, pada penelitian kali ini akan dibahas mengenai dampak peristiwa sebelum dan sesudah *Britain to Exit* (BREXIT) terhadap pergerakan indeks harga saham di Negara Indonesia, Negara Malaysia, dan Negara Singapura. Saat keadaan stabil ditunjukkan dengan indeks saham yang tetap. Adapun saat keadaan pasar sedang lesu ditunjukkan dengan indeks harga saham yang mengalami penurunan.

Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan keluarnya Inggris dari keanggotaan Uni Eropa tidak akan berdampak secara langsung bagi Indonesia. "Efeknya bagi kita sebenarnya tidak besar, tapi *spirit* proteksi itu akan terjadi di banyak negara," kata Kalla. Brexit akan berpengaruh pada arus investasi di Indonesia yang datang dari negara Inggris. Ada dampak yang muncul tetapi tidak akan berdampak terlalu signifikan dan hanya bersifat sementara atau jangka pendek. (Rappler.com, 24 Juni 2016)

Kementerian Perdagangan Luar Negeri Malaysia menyatakan bahwa akan ada dampak minimal dari Brexit untuk jangka menengah dan jangka panjang. Menteri Industri dan Perdagangan Luar Negeri Malaysia, Mustapa

Mohamed mengatakan, "Dengan fundamental yang kuat dan diversifikasi ekonomi, kita berada dalam posisi yang lebih baik untuk menghadapi ketidakpastian. Brexit akan memberikan dampak tetapi tidak signifikan, dampak tersebut berpengaruh terhadap perubahan nilai tukar mata uang ringgit terhadap poundsterling tetapi seperti yang dijelaskan bahwa perubahan tersebut bersifat sementara. (ParsToday.com, 25 Juni 2016)

Meskipun Brexit mencetuskan keadaan tidak menentu dan huru-hara pada pasaran-pasaran kewangan, masih terlalu awal untuk menilai kesan penuhnya. Demikian menurut Kementerian Perdagangan dan Perusahaan (MTI) hari ini tentang keputusan pungutan suara Britain untuk keluar daripada Kesatuan Eropah (EU) itu. "Berdasarkan anggaran para penganalisis kini tentang kesan Brexit terhadap ekonomi UK dan Zon Euro, penilaian MTI ialah mengenai kesan secara langsung terhadap ekonomi Singapura bagi jangka pertengahan hingga jangka panjang kemungkinan adalah sederhana," kata juru cakap MTI. (BeritaMediacorp.sg, 24 Juni 2016)

Lain halnya dengan Dana Moneter Internasional (IMF) yang mengatakan bahwa hasil referendum Inggris yang memutuskan untuk menarik diri dari Uni Eropa telah menekan gambaran ekonomi dunia. Dalam laporan terbaru, IMF menurunkan perkiraan pertumbuhan ekonomi dunia pada 2016 menjadi 3,1% dari perkiraan semula 3,2%. Perkiraan pertumbuhan dunia pada 2017 juga diturunkan dari 4,5% menjadi 3,4%. (BBC ID, 20 Juli 2016).

Studi empiris dari berbagai penelitian mengenai peristiwa politik maupun ekonomi memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. I Made Dwi Mahaputra &

Ida Bagus Anom Purbawangsa (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Perolehan *Abnormal Return* Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan perolehan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislatif tahun 2014 pada saham yang tergolong LQ 45.

M. Ghafur Wibowo & H. M. Yazid Affandi (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Presiden Dan Wakil Presiden Terpilih Pada Pemilu Tahun 2014 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam JII). Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan dan terdapat perbedaan *average trading volume activity* yang signifikan diseperti peristiwa pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih pada pemilu tahun 2014.

Ida Nuryana (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengangkatan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa tidak memberikan *abnormal return* dan *trading volume* yang signifikan selama periode peristiwa.

Shintya Dewi Trisna Fitriani (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Harga Saham. (*Event Study* pada Perusahaan Yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index*), dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu

Legislatif diakibatkan oleh terjadinya peningkatan permintaan (*demand*), maka dapat diartikan bahwa peristiwa pemilu legislative 2014 merupakan peristiwa yang “positif” (*good news*), sehingga investor akan melakukan pembelian saham-saham dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan.

Ida Mentayani, dkk (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 (*Event Study* Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)”. Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden 2014 pada sector jasa keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

S. Sathyanarayana & Sudhindra Gargsha (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Impact of BREXIT Referendum on Indian Stock Market”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa India tidak memiliki dampak yang banyak mengenai BREXIT tetapi pasar saham dan kurs mata uang berdampak meskipun dalam jangka pendek.

Matthias Raddant (2016) melakukan penelitian yang berjudul “The Response of European Stock Markets to The Brexit”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemungutan suara Brexit memiliki efek serupa di Jerman, Prancis, Spanyol dan Italia. Harga saham turun tajam dan kembali mendekati level sebelumnya dalam waktu 3 minggu. Di Inggris dan Italia volatilitas setelah pemungutan suara mencapai puncak tertinggi. Meskipun pasar Italia adalah yang paling tidak terhubung dengan Inggris dalam keadaan normal, pergerakan saham Italia yang turun dari sektor keuangan

membuat pasar ini menonjol dalam reaksinya. Lonjakan volatilitas saham keuangan di Italia jauh sebelum pemungutan suara Brexit menunjukkan bahwa ketidakpastian hadir di pasar sebelumnya, namun ketidakpastian ini telah terwujud sejak saat itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidak-konsistenan dari hasil penelitian mengenai kaitan peristiwa politik nasional maupun internasional dengan pergerakan saham yaitu diantaranya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham, rata-rata *abnormal return* dan *trading volume* sebelum dan sesudah peristiwa, sedangkan peneliti lain tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Dari uraian-uraian tersebut maka peneliti penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode *event study* mengenai perbedaan indeks harga saham Indonesia, Malaysia dan Singapura sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016. Dari beberapa pernyataan yang dipaparkan maka penulis mengambil judul “**ANALISIS PERBEDAAN INDEKS HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA BRITAIN TO EXIT (BREXIT) 23 JUNI 2016 PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI), FTSE BURSA MALAYSIA (KLCD), DAN FTSE SINGAPORE (STI)**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap indeks harga saham Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada waktu sebelum dan sesudah peristiwa *Britain To Exit* (BREXIT) ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan indeks harga saham Indonesia, Malaysia, dan Singapura pada waktu sebelum dan sesudah peristiwa *Britain To Exit* (BREXIT)

### 1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, maka penulis membatasi penelitian yang akan diteliti, yaitu:

- a. Obyek penelitian adalah negara hasil jajahan Inggris yang berada di wilayah Asia Tenggara pada saat Perang Dunia.
- b. Sampel yang diambil adalah negara hasil jajahan Inggris yang terletak di Asia Tenggara dan memiliki Bursa Efek.
- c. Penelitian difokuskan dalam muatan informasi dari sebuah peristiwa politik luar negeri yaitu peristiwa *Britain To Exit* (BREXIT) terhadap pergerakan indeks harga saham Indonesia, Malaysia, dan Singapura.
- d. Peneliti mengambil periode peristiwa selama 15 hari bursa yakni periode peristiwa yang terdiri dari 7 hari sebelum peristiwa, hari pada saat peristiwa

berlangsung dan 7 hari sesudah peristiwa dengan alasan untuk menghindari adanya pengaruh gabungan, bila periode peristiwa semakin lama dikhawatirkan peristiwa lain ikut andil.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Hasil Penelitian Terdahulu**

Ida Nuryana (2015), “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengangkatan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan metode uji non-parametrik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pengangkatan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia tidak memberikan abnormal return yang signifikan kepada investor dan juga tidak menyebabkan adanya nilai *trading volume activity* yang signifikan selama periode peristiwa.

Charisah (2015), “Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Presiden Dan Wakil Presiden Terpilih Pada Pemilu Tahun 2014 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam JII)”. Penelitian tersebut menggunakan metode uji *paired sampel test* (t-test). Berdasarkan uji statistik terhadap abnormal return saham selama periode peristiwa, ditemukan bahwa terdapat perbedaan average abnormal return yang signifikan disekitar peristiwa pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih pada pemilu tahun 2014. Dari hasil uji-beda trading volume activity diseputar peristiwa pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih, menunjukkan bahwa secara statistik terdapat perbedaan average trading volume activity yang signifikan diseputar peristiwa pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih pada pemilu tahun 2014.

I Made Dwi Mahaputra & Ida Bagus ANom Purbawangsa (2015), “Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Perolehan *Abnormal Return* Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan metode uji *paired sampel test* (t-test), hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perolehan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislative tahun 2014 pada saham yang tergolong LQ 45.

Jovialco Sasongko, dkk (2015), “Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Presiden RI 2014 (Studi Pada Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)”. Dengan menggunakan metode uji *one sampel test* (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat abnormal return signifikan pada saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik di sekitar peristiwa maupun pada sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Presiden RI 2014.

Bernardinus A. Nailiu (2015), “Pengaruh Pengumuman Pencapresan Jokowi 2014 Di Bursa Efek Indonesia (*Event Study: “JOKOWI EFFECT”*) Pada Saham LQ 45”. Dengan menggunakan uji beda *paired sample test* hasil penelitian menunjukkan Peristiwa pengumuman pencapresan Joko Widodo sebagai Capres oleh Partai Persatuan Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) di tahun 2014 ternyata terdapat abnormal return signifikan yang terjadi di dalam Indeks LQ 45 dalam Bursa Efek Indonesia pada periode sekitar peristiwa tersebut terjadi.

Shintya Dewi Trisna Fitriani (2016), “Perbandingan Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Harga Saham. (*Event Study* pada Perusahaan Yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index*)”. Dengan menggunakan uji beda rata-rata test, penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pemilu legislative 2014.

Ida Mentayani, dkk (2016), “Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 (*Event Study* Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)”. Dengan menggunakan uji beda rata-rata sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden 2014 pada sector jasa keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Lisa Sakinah (2017), “Reaksi Pasar Modal Indonesia Atas Peristiwa Politik Terpilihnya Donald Trump Sebagai Presiden Amerika Serikat (Studi Pada Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia)”. Dengan menggunakan uji *paired sampel test* menunjukkan hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Berbeda halnya pada hasil pengujian hipotesis kedua dan ketiga, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan trading volume activity dan trading frequency sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat.

S. Sathyanarayana & Sudhindra Gargsha (2016), “Impact of BREXIT Referendum on Indian Stock Market”. Dengan menggunakan uji *paired sampel test*, hasil penelitian menunjukkan bahwa India tidak memiliki dampak yang banyak mengenai BREXIT tetapi pasar saham dan kurs mata uang berdampak meskipun dalam jangka pendek.

L.A. Smales (2016), “Brexit: A Case Study in the Relationship Between Political and Financial Market Uncertainty”. Dengan menggunakan uji regresi berganda dan Bukti empiris menunjukkan bahwa ketidakpastian politik memiliki hubungan yang positif dan terdefinisi dengan baik dengan ketidakpastian pasar keuangan. Artinya, volatilitas tersirat naik karena ketidakpastian seputar hasil pemungutan suara meningkat.

Matthias Raddant (2016), “The Response of European Stock Markets to The Brexit”. Dengan menggunakan metode uji *paired sample test* menunjukkan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemungutan suara Brexit memiliki efek serupa di Jerman, Prancis, Spanyol dan Italia. Harga saham turun tajam dan kembali mendekati level sebelumnya dalam waktu 3 minggu. Di Inggris dan Italia volatilitas setelah pemungutan suara mencapai puncak tertinggi. Meskipun pasar Italia adalah yang paling tidak terhubung dengan Inggris dalam keadaan normal, pergerakan saham Italia yang turun dari sektor keuangan membuat pasar ini menonjol dalam reaksinya. Lonjakan volatilitas saham keuangan di Italia jauh sebelum pemungutan suara Brexit menunjukkan bahwa ketidakpastian hadir di pasar sebelumnya, namun ketidakpastian ini telah terwujud sejak saat itu.

Vikash Ramiah, Huy N. A Pham, & Imad Moosa (2017), “The Sectoral Effects of Brexit on The British Economy: Early Evidence From The Reaction of The Stock Market”. Dengan menggunakan metode CAPM menunjukkan bahwa hasil penelitian Hasil penelitian mengkonfirmasi proposi bahwa Brexit akan memiliki efek sektoral yang bervariasi, walaupun sebagian besar sektor bereaksi negatif sebagaimana ditunjukkan oleh AR negatif.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitain</b>	<b>Variable Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Ida Nuryana (2015), “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengangkatan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia”.	Independen : - Pengangkatan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia  Dependen : - Rata-rata <i>abnormal return</i> - <i>Trading volume activity</i>	Uji non-parametrik	Peristiwa tidak memberikan abnormal return dan juga tidak menyebabkan adanya nilai <i>trading volume activity</i> yang signifikan.
2.	Charisah (2015), “Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Presiden Dan Wakil Presiden	Independen : - Pengumuman Presiden Dan	Uji <i>Paired Sampel Test</i> (t-test)	Selama periode peristiwa ditemukan terdapat perbedaan average abnormal return, average trading volume activity

	<p>Terpilih Pada Pemilu Tahun 2014 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam JII)”.  </p>	<p>Wakil Presiden          Pemilu Tahun 2014          Dependen :          - Rata-rata <i>abnormal return</i>          - <i>Trading volume activity</i></p>		<p>yang signifikan.</p>
3.	<p>I Made Dwi Mahaputra &amp; Ida Bagus ANom Purbawangsa (2015), “Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Perolehan <i>Abnormal Return</i> Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia”.</p>	<p>Independen :          - Peristiwa Pemilu Legislatif 2014          Dependen :          - <i>Abnormal return</i> sebelum Pemilu Legislatif 2014          - <i>Abnormal return</i> sesudah</p>	<p>Uji <i>Paired T Test</i> (t-test)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan perolehan <i>abnormal return</i> yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislative tahun 2014 pada saham yang tergolong LQ 45</p>

		Pemilu Legislatif 2014		
4.	Jovialco Sasongko, dkk (2015), “Reaksi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Presiden RI 2014 (Studi Pada Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)”.	Independen : - Peristiwa Pengumuman Presiden RI 2014 Dependen : - <i>Abnormal Return</i> di sekitar pengumuman Presiden RI 2014 - <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah peristiwa Presiden RI 2014	Uji <i>one-sample t test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat abnormal return signifikan pada saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik di sekitar peristiwa maupun pada sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Presiden RI 2014.

5.	Bernardinus A. Nailiu (2015), “Pengaruh Pengumuman Pencapresan Jokowi 2014 Di Bursa Efek Indonesia ( <i>Event Study: “JOKOWI EFFECT” Pada Saham LQ 45”</i> ).	Independen : - Peristiwa Pengumuman Pencapresan Jokowi 2014 Dependen : - <i>Abnormal return</i> saat peristiwa - <i>Abnormal return</i> sebelum dan sesudah peristiwa	Uji beda <i>Paired sample test</i>	Peristiwa terdapat abnormal return signifikan yang terjadi di dalam Indeks LQ 45 dalam Bursa Efek Indonesia pada periode sekitar peristiwa tersebut terjadi.
6.	Shintya Dewi Trisna Fitriani (2016), “Perbandingan Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Harga Saham. ( <i>Event Study</i> pada Perusahaan	Independen : - Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Dependen :	Uji beda rata-rata dua sampel berpasangan (t-test)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pemilu legislative 2014.

	Yang Listing di Jakarta Islamic Index)".	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga saham sebelum Pemilu Legislatif 2014</li> <li>- Harga saham sesudah Pemilu Legislatif 2014</li> </ul>		
7.	Ida Mentayani, dkk (2016), "Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 ( <i>Event Study</i> Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)".	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peristiwa Pemilihan Umum Presiden 2014</li> </ul> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga saham sebelum pemilihan umum presiden 2014</li> <li>- harga saham sesudah</li> </ul>	Uji beda rata-rata dua sampel berpasangan (t-test)	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden 2014 pada sector jasa keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

		pemilihan umum presiden 2014		
8.	Lisa Sakinah (2017), “Reaksi Pasar Modal Indonesia Atas Peristiwa Politik Terpilihnya Donald Trump Sebagai Presiden Amerika Serikat (Studi Pada Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia)”.	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peristiwa politik terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat</li> </ul> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Abnormal return</i> pada peristiwa</li> <li>- <i>trading volume activity dan trading frequency</i> sebelum dan sesudah peristiwa</li> </ul>	Uji <i>paired sample t-test</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa. Berbeda halnya pada hasil pengujian hipotesis kedua dan ketiga, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan trading volume activity dan trading frequency sebelum dan sesudah peristiwa.

9.	S. Sathyanarayana & Sudhindra Gargsha (2016), “Impact of BREXIT Referendum on Indian Stock Market”	Independen : - Peristiwa <i>Britain To Exit</i> (BREXIT) Dependen : - Rata-rata abnormal return sebelum peristiwa <i>Britain To Exit</i> (BREXIT) - Rata-rata abnormal return sesudah peristiwa <i>Britain To Exit</i> (BREXIT)	Uji beda rata-rata dua sampel berpasangan (t-test)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa India tidak memiliki dampak yang banyak mengenai BREXIT tetapi pasar saham dan kurs mata uang berdampak meskipun dalam jangka pendek.
10.	L.A. Smales (2016), “Brexit: A Case Study in the Relationship	Independen :	uji <i>paired sampel test</i>	Bukti empiris menunjukkan bahwa ketidakpastian politik memiliki

	Between Political and Financial Market Uncertainty”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peristiwa <i>Britain To Exit</i> (BREXIT)</li> </ul> Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pasar keuangan</li> <li>- Keadaan politik</li> </ul>		hubungan yang positif dan terdefinisi dengan baik dengan ketidakpastian pasar keuangan. Artinya, volatilitas tersirat naik karena ketidakpastian seputar hasil pemungutan suara meningkat.
11.	Matthias Raddant (2016), “The Response of European Stock Markets to The Brexit”.	Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peristiwa <i>Britain To Exit</i> (BREXIT)</li> </ul> Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga saham di Jerman</li> <li>- Harga saham di Perancis</li> <li>- Harga saham di Italia</li> </ul>	Uji beda rata-rata dua sampel berpasangan (t-test)	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Harga saham turun tajam dan kembali mendekati level sebelumnya dalam waktu 3 minggu di Jerman, Prancis, Spanyol dan Italia.

		Harga saham di Spanyol		
12.	Vikash Ramiah, Huy N. A Pham, & Imad Moosa (2017), “The Sectoral Effects of Brexit on The British Economy: Early Evidence From The Reaction of The Stock Market”.	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peristiwa <i>Britain To Exit</i> (BREXIT)</li> </ul> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor-Sektor Inggris</li> </ul>	Metode CAPM	Brexit memiliki efek sektoral yang bervariasi, walaupun sebagian besar sektor bereaksi negatif sebagaimana ditunjukkan oleh AR negatif.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas,terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai *event study* sebuah peristiwa politik yang menggunakan indeks harga saham sebagai indicator penelitian dan menggunakan uji *paired sample t-test* sebagai uji analisis data. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada peristiwa yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah peristiwa politik yang berskala nasional atau masih dalam negeri dan menggunakan sektor-sektor dalam negeri sebagai variabel penelitian. Selain perbedaan tersebut, perbedaan lainnya adalah uji analisis data yang digunakan penelitian menggunakan uji analisis data selain uji *paired sample t-test* dan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan negara yang berada pada satu keanggotaan, yaitu Uni Eropa berbeda dengan penelitian ini yang merupakan negara hasil jajahan Inggris yang berada di wilayah Asia Tenggara dan memiliki bursa efek.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1. Pasar Modal**

#### **2.2.1.1. Pengertian Pasar modal**

Pasar Modal merupakan sarana bertransaksi bagi penjual dan pembeli sekuritas untuk jangka waktu yang cukup panjang. Menurut Tandelilin (2010:26), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk

memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun.

#### **2.2.1.2. Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam perekonomian suatu negara, fungsi pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2011:3) yaitu :

1. Fungsi saving

Pasar modal dapat menjadi alternative bagi masyarakat yang ingin menghindari penurunan mata uang karena inflasi.

2. Fungsi kekayaan

Masyarakat dapat mengembangkan nilai kekayaan dengan berinvestasi dalam berbagai instrument pasar modal yang tidak akan mengalami penyusutan nilai sebagaimana yang terjadi pada investasi nyata.

3. Fungsi likuiditas

Instrument pasar modal pada umumnya mudah untuk dicairkan sehingga memudahkan masyarakat memperoleh kembali dananya dibandingkan rumah dan tanah.

4. Fungsi pinjaman

Pasar modal merupakan sumber pinjaman bagi pemerintah maupun perusahaan untuk membiayai kegiatannya.

### 2.2.1.3. Instrumen Pasar Modal

Dalam pasar modal, banyak terdapat instrument yang ditawarkan. Setiap instrument memiliki karakteristik, keuntungan dan risiko yang berbeda-beda. Berikut jenis-jenis instrument keuangan : (Martalena dan Malinda, 2011:12)

#### 1. Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih oleh para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

#### 2. Obligasi

Obligasi merupakan efek yang bersifat hutang jangka panjang. Jenis obligasi terdiri dari obligasi biasa maupun obligasi konversi. Obligasi biasa merupakan suatu bentuk hutang jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pihak lain dengan kewajiban membayar bunga setiap periode tertentu dan pokok pinjaman pada akhir periode. Obligasi konversi merupakan obligasi yang dapat dikonversikan ke saham.

#### 3. *Right Issue*

*Right issue* merupakan hak memesan saham terlebih dahulu dengan harga tertentu, diperdagangkan dalam waktu yang sangat singkat.

#### 4. Waran

Waran merupakan hak untuk membeli saham baru pada harga tertentu di masa yang akan datang.

#### 5. Reksadana

Merupakan saham, obligasi atau efek lain yang dibeli oleh sejumlah investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi profesional.

#### 2.2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal adalah : (Husnan, 2015:9)

1. *Supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas yang ditawarkan.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand*.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembelian sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar menjadi mutlak diperlukan.

5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

## **2.2.2. Saham**

### **2.2.2.1. Pengertian Saham**

Saham merupakan tanda kepemilikan dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2015:174). Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, dimana pemilik saham atau yang disebut investor menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Jadi saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

### **2.2.2.2. Jenis-Jenis Saham**

Jenis-jenis saham dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain: (Kasmir, 2010:210)

1. Dari segi cara peralihan

- a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), merupakan sistem yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
  - b. Saham atas nama (*registered stocks*), di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Ditinjau dari kinerja perdagangan
- a. *Blue Ship Stocks*, saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. *Income Stocks*, saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.
  - c. *Growth Stocks*, saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
  - d. *Speculative Stock*, saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan

tetapi emppunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

- e. *Counter Cyclical Stocks*, saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi secara umu. Pada saat resesi ekonmi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

3. Dari segi hak tagih

- a. Saham Biasa (*Common Stocks*), pada pemilik saham ini hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dulu kepada saham preferen. Begitu pula terhadap harta apabila perusahaan dilikuiditasi. Sebagai pemilik perusahaan pegeng saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain: (1) Hak Kontrol, (2) Hak Menerima Pembagian Keuntungan, dan (3) Hak *Preemtive*.
- b. Saham Preferen (*Prefres Stocks*), merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuiditasi. Beberapa karakteristik dari saham preferen adalah : (1) Hak preferen terhadap dividen, (2) Hak dividen kumulatip, dan (3) Hak preferen pada waktu likuidasi.

### 2.2.2.3. Hukum Saham dalam Islam

Hakekat surat berharga (saham) adalah dokumen untuk menetapkan adanya hak kepemilikan dalam suatu proyek atau hutang atas hal itu. Taksaksi dalam surat berharga tersebut bukan atas kertas itu sendiri melainkan atas hak-hak yang dipresentasikan oleh kertas tersebut. Dalam mempresentasikan hak pemilikannya dalam kepemilikannya sebagian dari perusahaan, selain mempunyai hak dalam keuntungan, juga mempunyai hak dalam mengatur perusahaan baik dalam keanggotaannya dalam dewan umum pemegang saham atau dalam dewan komisaris. (Hamidi, 2008:16)

Para *fuqaha'* (ahli hukum Islam) kontemporer berbeda pendapat dalam hal sejauh mana kebolehan perusahaan-perusahaan seperti ini. Bagi ulama' yang menang dalam segi *Al-Wara'* dan *At-Tahawwuth* (hati-hati), mereka melarang ikut andil dalam perusahaan-perusahaan tersebut atau berinteraksi dengannya dalam bentuk apapun sebagai bentuk kemenangan perkara yang haram atas sesuatu yang halal karena yang halal dan yang haram jika berkumpul maka akan dimenangkan oleh yang haram.

Mereka yang berpendapat seperti ini berdasarkan sejumlah nash-nash Al-Qur'an dan Hadits serta pendapat-pendapat para salaf yang mengajak kepada kewara'an dari haram walaupun sedikit. Sebagian ulama' ahli hukum yang lain membolehkannya dengan syarat kadar keharamannya lebih sedikit daripada kehalalannya dalam aktifitas tersebut.

Ada beberapa riwayat dari Salafus Shahis yang menunjukkan bahwa harta yang bercampur antara halal dan haram jika lebih banyak halalnya, maka

boleh berinteraksi dalam harta tersebut selama sesuatu yang menjadi obyek muamalah tersebut pada hakekatnya tidak haram. Diantaranya seperti pendapat Ibn Najim Al-Hanafi:

*“Jika dalam suatu negara/wilayah apabila bercampur antara halal dan haram maka boleh membeli hal tersebut kecuali ada dalil yang menunjukkan bahwa barang tersebut haram.”* (Hanafi, 2008:20)

Dalam hal diperbolehkan atau tidaknya saham, saham diperbolehkan karena perdagangan saham terbentuk adanya saling membutuhkan dan kerjasama antara emiten dengan investor (*syirkah*) yang ada pada bidang seperti telekomunikasi, transportasi, dan lain-lain, dan haram apabila bergerak dibidang usaha seperti miras, perjudian, prostitusi, dan lain-lain. Pernyataan tersebut berdalilkan dari ketetapan Al-Ijma' Al-Fiqh Al-Islami di Jeddah nomor:65/17 tentang saham perusahaan. (Hanafi, 2008:21)

Didukung oleh pendapat Muhammad Isa, jual beli saham diperbolehkan dengan alasan jual beli barang yang tidak ditempat transaksi diperbolehkan dengan syarat harus diterangkan sifat-sifat atau ciri-cirinya. Sesuai Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Daraquthri dari Abu Hurairah yang artinya :

*“Barang siapa yang membeli sesuatu yang ia tidak melihatnya, maka ia boleh khiyar jika ia telat melihatnya.”* (Husna, 2010:34)

Begitu pula telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah:275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ  
رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.” (QS. Al-Baqarah:275)

### 2.2.3. Harga Saham

#### 2.2.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham dari selembarnya yang diterbitkan oleh emiten. Harga saham adalah informasi utama yang diperlukan oleh investor, karena harga saham merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan (emiten). Menurut Tandelilin (2010:133), harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

### 2.2.3.2. Penilaian Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102), lembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham ada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat .

3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Investor berkepentingan untuk mengetahui nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dari ketiga nilai tersebut, investor dapat mengetahui apakah saham tersebut tergolong overvalued atau undervalued sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam menjual, menanamkan atau menjual saham.

### 2.2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada empat belas variable yang mempengaruhi harga saham menurut Muhammad Samsul (2006:200), yakni:

1. pengumuman pembagian deviden tunai
2. pengumuman *split*
3. pengumuman *right issue*
4. pengumuman saham bonus atas saham deviden
5. pengumuman waran
6. rencana merger dan akuisisi
7. rencana transaksi benturan kepentingan
8. perubahan variable makro dan mikro ekonomi
9. peristiwa politik internasional
10. pergerakan indeks saham *DJIA*, *Nikkei 225*, *Hang Seng*,
11. peristiwa politik nasional
12. *January effect*
13. *Insider Information*, dan
14. perubahan siklus ekonomi melalui *leading indicator*.

Menurut Irham Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (branch office), kantor cabang pembantu (sub branch office) baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

#### **2.2.4. Indeks Saham**

##### **2.2.4.1. Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta

sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. (idx.co.id)

#### **2.2.4.2. FTSE Bursa Malaysia KLCI**

Bursa Malaysia berkomitmen untuk memperluas jangkauan global pasar modal Malaysia dengan menawarkan layanan dan infrastruktur yang kompetitif melalui penerapan standar yang diterima secara internasional yang relevan secara global.

Sebagai bagian dari inisiatif strategis Bursa Malaysia, Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) ditingkatkan untuk memastikan bahwa hal itu tetap kuat dalam mengukur ekonomi nasional dengan meningkatnya keterkaitan dengan ekonomi global. Bursa Malaysia bersama dengan FTSE, mitra indeksnya, telah mengintegrasikan KLCI dengan metodologi perhitungan

indeks yang diterima secara internasional untuk memberikan indeks yang lebih dapat diinvestasikan, diperdagangkan dan dikelola secara transparan.

KLCI yang disempurnakan, sementara perwakilan pasar saham Malaysia yang tersisa, menyediakan platform untuk kesempatan berinvestasi dan menarik yang lebih luas. KLCI sekarang dikenal sebagai FTSE Bursa Malaysia KLCI dan perangkat tambahannya dilaksanakan pada hari Senin, 6 Juli 2009. (bursamalaysia.com)

#### **2.2.4.3. FTSE Straits Times Index Singapore**

The Straits Times Index (STI) merupakan tolak ukur utama untuk pasar Singapura dan digunakan untuk melacak kinerja 30 perusahaan teratas yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX). Ini digunakan sebagai dasar dari serangkaian produk keuangan, termasuk Exchange Traded Funds dan waran terstruktur. (sgx.com)

#### **2.2.5. Efisiensi Pasar**

Efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan baru. (Tandelilin, 2010:219). “*No one can beat the market*” dengan kata lain jika pasar efisien dan semua informasi bisa diakses secara mudah dengan biaya yang rendah, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan, sehingga tidak seorang investor pun dapat memperoleh keuntungan tak normal dengan memanfaatkan informasi yang dimilikinya.

Informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang dicari oleh pelaku pasar modal dalam upaya pengambilan keputusan. Jika suatu informasi baru yang relevan masuk ke pasar dan berhubungan dengan suatu aktiva, informasi tersebut digunakan untuk menganalisis serta menginterpretasikan nilai dari aktiva yang bersangkutan. Akibat yang ditimbulkan adalah kemungkinan pergeseran ke harga ekuilibrium yang baru. Harga ekuilibrium ini tetap bertahan sampai suatu informasi baru lainnya merubahnya kembali ke harga ekuilibrium yang baru. Pasar yang bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar tersebut adalah pasar efisien.

Ada beberapa penjelasan yang mendasari penyebaran informasi tidak simetris menjadi informasi yang simetris, yaitu informasi privat disebar ke publik secara resmi melalui pengumuman oleh perusahaan emiten, investor yang memiliki informasi privat menggunakannya dan setelah itu investor menjual informasi tersebut kepada pihak lain. Investor yang mendapat informasi secara privat melakukan tindakan spekulatif, dan investor yang tidak mendapatkan informasi melakukan pengamatan perubahan harga yang terjadi (teori ekspektasi rasional).

Beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien sebagai berikut: (Tandelilin, 2010:220)

1. Ada banyak investor yang rasional dan berusaha memaksimalkan profit. Investor bertindak sebagai *price taker* sehingga tindakan dari satu investor saja tidak mampu mempengaruhi harga dari sekuritas.
2. Semua pelaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang murah dan mudah.
3. Informasi yang terjadi bersifat *random* (perubahan harga yang terjadi hari ini tidak tergantung kepada perubahan harga yang terjadi di waktu lalu karena harga baru tersebut berdasarkan pada reaksi investor terhadap informasi baru yang terjadi secara *random*)
4. Investor bereaksi secara cepat terhadap informasi baru.

Dengan munculnya informasi baru, maka diharapkan akan terjadi peningkatan kegiatan perdagangan. Disamping itu, diharapkan akan terjadi perubahan harga yang cukup berarti dan sering sehingga akan meningkatkan variabilitas tingkat keuntungan. Bilamana suatu informasi ditafsirkan sebagai kabar buruk (*bad news*), maka harga saham akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya apabila suatu informasi ditafsirkan sebagai kabar baik (*good news*).

Berdasarkan pengertian tersebut tampaknya bahwa investor akan mengasimilasikan informasi yang relevan ke dalam harga untuk membuat keputusan menjual atau membeli saham. Informasi mempunyai peranan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

### 2.2.6. *Britain To Exit* (BREXIT)

Brexit merupakan singkatan dari *Britain to Exit* yaitu referendum pemungutan suara dari seluruh warga negara Inggris. Istilah ini mirip dengan Grexit, yang merupakan singkatan dari Greek Exit, yang sempat populer ketika Yunani yang sedang dilanda kekalutan politik dan ekonomi pada tahun 2012 setelah mendapat otonomi pemerintahan sendiri dengan hasil 52% keluar dan 48% bergabung dengan Uni Eropa.

Negara Inggris mulai bergabung dengan European Communities (EC) pada tahun 1973 dengan Negara Denmark dan Negara Irlandia. Partai buruh opoisis memperebutkan pemeliharaan umum bulan Oktober 1974 dengan sebuah komitmen untuk menegosiasikan kembali keanggotaan Inggris dalam Uni Eropa dan kemudian mengadakan referendum mengenai apakah akan tetap berada di Uni Eropa dengan persyaratan yang baru. Setelah Partai Buruh memenangkan pemilihan, Inggris mengadakan referendum nasional pertamanya mengenai apakah Inggris harus tetap berada di Uni Eropa pada tahun 1975. Meskipun ada perpecahan yang signifikan dalam Partai Buruh yang berkuasa, semua partai politik dan pers mendukung keanggotaan Inggris lanjut dalam EC. Pada tanggal 5 Juni 1975, 67,2% pemilih memilih untuk tinggal. (en.wikipedia.org)

Semenjak hasil memutuskan untuk tetap tinggal dalam Uni Eropa, ada sebagian kelompok golongan yang merasa Uni Eropa semakin mengontrol kegiatan sehari-hari warga Inggris, Uni Eropa membuat peraturan yang dinilai banyak membatasi bisnis di Inggris, prinsip "*freemovement*" Uni Eropa telah membawa banyak imigran ke Inggris. Selain itu, Uni Eropa menarik uang

sejumlah miliaran dollar untuk biaya keanggotaan dan keuntungan yang di dapatkan Inggris hanya sedikit.

Keputusan Inggris keluar dari Uni Eropa kembali diambil berdasarkan referendum yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2016, di mana mayoritas rakyat Inggris (52%) menginginkan Inggris keluar dari EC. Jumlah rakyat Inggris yang turut serta memberikan suara saat ini mencapai 30 (tiga puluh) juta orang. Salah satu dampak Inggris keluar dari Uni Eropa adalah potensi melemahnya nilai mata uang poundsterling dan euro sehingga bisa mendorong nilai tukar dollar as menjadi semakin tinggi. (finance.detik.com)

#### **2.2.7 Studi Peristiwa (Event Study)**

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*event study*) untuk menganalisis pengaruh peristiwa pemecahan saham terhadap return dan volume perdagangan saham. Menurut Jogianto (2015:585), menyatakan bahwa studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

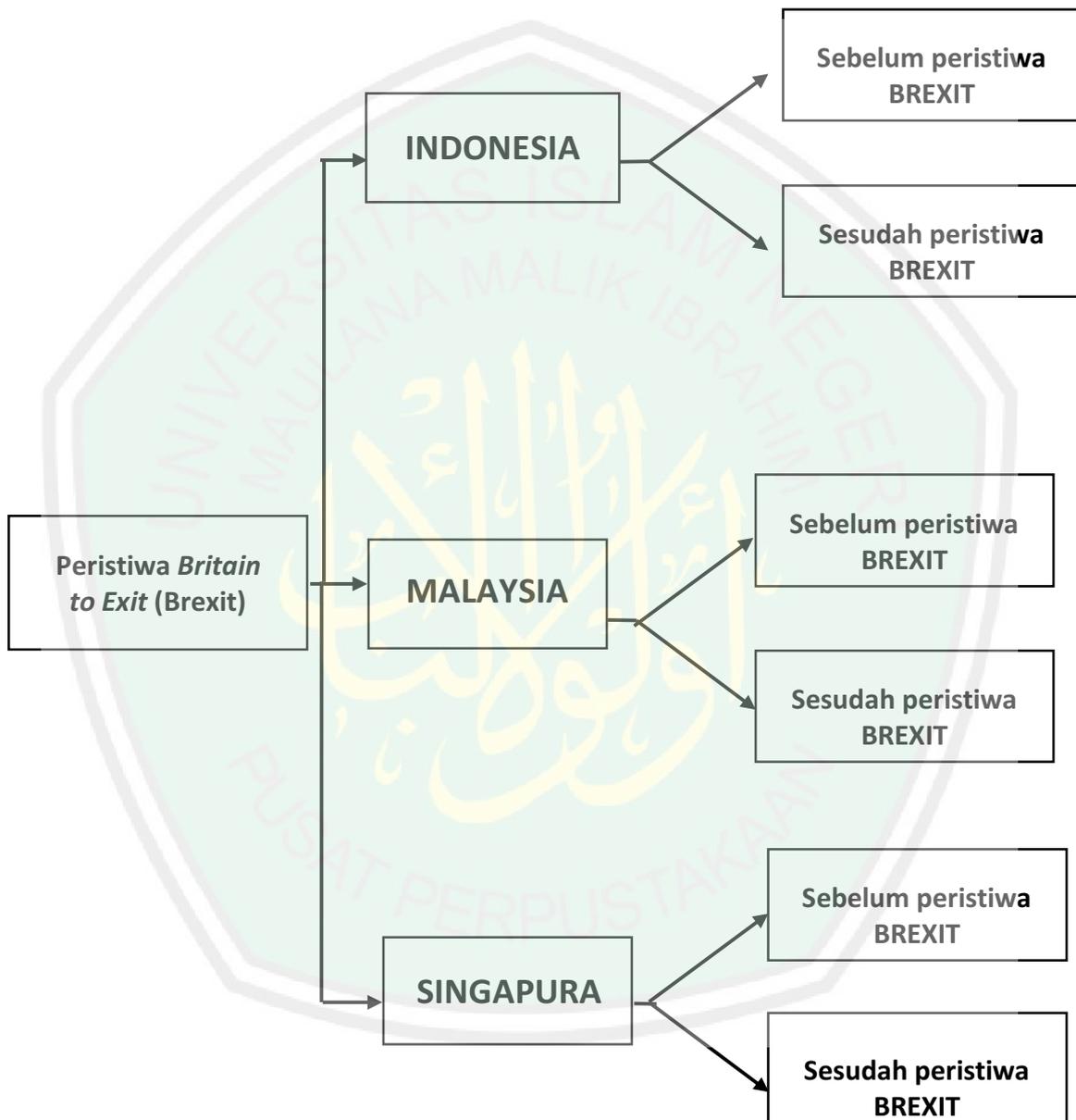
*Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat pula digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Untuk pengujian kandungan informasi lebih difokuskan ke pemantauan terhadap reaksi pasar akibat adanya suatu pengumuman. Apabila pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan akan terjadi reaksi oleh pasar pada saat pengumuman

tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditandai dengan terjadinya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan.

Reaksi seperti itu bisa diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Apabila abnormal return digunakan untuk mengukur reaksi tersebut maka suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi diperkirakan dapat memberikan abnormal return kepada pasar. Sebaliknya apabila pengumuman tidak mengandung informasi maka dapat dikatakan tidak memberikan abnormal return pada pasar



### 2.3 Kerangka Berfikir



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiono, 2012:64)

Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan non ekonomi, walaupun tidak terkait secara langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bursa saham. Ada empat belas variable yang mempengaruhi harga saham menurut Muhammad Samsul (2006), yakni: (1) pengumuman pembagian deviden tunai, (2) pengumuman *split*, (3) pengumuman *right issue*, (4) pengumuman saham bonus atas saham deviden, (5) pengumuman waran, (6) rencana merger dan akuisisi, (7) rencana transaksi benturan kepentingan, (8) perubahan variable makro dan mikro ekonomi, (9) peristiwa politik internasional, (10) pergerakan indeks saham *DJIA*, *Nikkei 225*, *Hang Seng*, (11) peristiwa politik nasional, (12) *January effect*, (13) *Insider Information*, dan (14) perubahan siklus ekonomi melalui *leading indicator*.

Peristiwa-peristiwa politik tersebut kerap kali menjadi faktor pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek setiap negara dimana para investornya cenderung merupakan investor jangka pendek. Maka pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitive terhadap berbagai peristiwa disekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi. Dalam peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT), hal-

hal yang mungkin menjadi pertimbangan pelaku pasar dalam bertransaksi di pasar modal meliputi dampak yang timbul setelah pengumuman tersebut terhadap nilai mata uang maupun indeks harga saham pada setiap negara yang berkaitan dengan peristiwa tersebut ataupun tidak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Made Dwi Mahaputra & Ida Bagus Anom Purbawangsa (2015) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan perolehan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pemilu legislatif tahun 2014 pada saham yang tergolong LQ 45. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ida Nuryana (2015) yang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peristiwa Pengangkatan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan tidak terdapat *trading volume* yang signifikan selama periode peristiwa.

Berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh M. Ghafur Wibowo & H. M. Yazid Affandi (2015) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *average abnormal return* dan *average trading volume activity* yang signifikan pada peristiwa Pengumuman Presiden dan Wakil Presiden terpilih pada pemilu 2014. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Shintya Dewi Trisna Fitriani (2016), hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif yang diakibatkan oleh terjadinya peningkatan permintaan (*demand*).

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks harga saham sebelum dan sesudah *Britain To Exit* (BREXIT)**

**Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks harga saham sebelum dan sesudah *Britain To Exit* (BREXIT)**



## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Jogiyanto (2015:7) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan prosedur statistika.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini lokasi Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham dari negara hasil jajahan Inggris pada perang dunia yang berada di Wilayah Asia Tenggara.

Jumlah populasi atau negara hasil jajahan Inggris pada perang dunia sebanyak 5 negara.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sampel pada penelitian ini merupakan negara hasil jajahan Inggris yang berada di wilayah Asia Tenggara dan memiliki bursa efek pada negara tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling*, yang berarti bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Kriteria negara yang akan dilakukan penelitian untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Negara hasil jajahan Inggris yang berada di Asia Tenggara
2. Negara hasil jajahan Inggris yang berada di Asia Tenggara dan memiliki bursa efek

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**  
**Negara Hasil Jajahan Inggris Pada Perang Dunia**

No.	Keterangan	Negara
1	Negara hasil jajahan Inggris yang berada di Wilayah Asia Tenggara	5
2	Negara hasil jajahan yang berada di Asia Tenggara tetapi tidak memiliki bursa efek	( 2 )
<b>Sampel</b>		<b>3</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian tersebut, sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 negara.

### 3.4. Data dan Sumber Data

#### 3.4.1. Data

Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti angka, diagram, gambar dan lain-lain sehingga data tersebut lebih informative bagi pihak yang membutuhkan. Menurut klarifikasi pengumpulan, jenis data penelitian adalah data *timer series*, yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variable tertentu.

#### 3.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia, dan Bursa Efek

Singapura. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data perdagangan saham harian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara pada periode 16 Juni 2016 – 30 Juni 2016.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka, yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literature, jurnal-jurnal Ekonomi dan Bisnis, dan pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data sekunder dari [www.investing.com](http://www.investing.com). Data yang diambil adalah harga saham harian masing-masing negara pada tanggal 16 Juni 2016 – 30 Juni 2016, 15 hari periode peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT). Indeks saham yang digunakan adalah harga saham, yaitu pada saat akhir bursa.

### 3.6. Analisis Data

#### 3.6.1. Uji Normalitas Data

Distribusi normal adalah bentuk distribusi yang memusat di tengah (mean, mode, dan median berada di tengah). Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi (Gunawan, 2016:92)

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang

baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Menurut Gunawan (2016:93), uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistic. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi secara tidak normal. (Sudarmanto, 2013:224)

### 3.6.2. Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata dalam penelitian ini diuji menggunakan uji *paired sample t-test* yaitu dengan membandingkan antara indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT). *Paired sample t-test* atau uji t-sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. (Ghozali, 2013).

Pengujian *paired sample t-test*, variabel dibandingkan antara indeks harga saham sebelum dan sesudah *Britain to Exit* (BREXIT) Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika *t-value*  $>$  t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*))
2. Jika *t-value*  $<$  t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*))

Ditarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah 5 negara hasil jajahan Negara Inggris yang berada di wilayah Asia Tenggara. Adapun negara yang terpilih sebagai sampel sebanyak 3 negara yang pernah dijajah oleh Negara Inggris dan terletak di wilayah Asia Tenggara dengan memiliki bursa efek pada setiap negara. Negara tersebut meliputi Negara Indonesia, Negara Singapura dan Negara Malaysia.

Suatu indeks diperukan sebagai indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Indeks yang digunakan dalam penelitian ini adalah IDX Composite untuk Negara Indonesia, STI Composite untuk Negara Singapura, dan KLSE Composite untuk Negara Malaysia.

##### **4.1.1.1 Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG.

**Tabel 4.1**  
**Indeks Harga Saham Indonesia (JKSE) Sebelum dan Sesudah**

Keterangan	Tanggal	Price
H+7	Jun 30, 2016	5,016.55
H+6	Jun 29, 2016	4,980.10
H+5	Jun 28, 2016	4,882.17
H+4	Jun 27, 2016	4,836.05
H+1	Jun 24, 2016	4,834.57
H	Jun 23, 2016	4,874.31
H-1	Jun 22, 2016	4,896.85
H-2	Jun 21, 2016	4,878.71
H-3	Jun 20, 2016	4,863.53
H-6	Jun 17, 2016	4,835.14
H-7	Jun 16, 2016	4,814.39

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 kita dapat melihat indeks saham JKSE Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*). Data indeks saham sebelum peristiwa yang paling rendah terjadi pada periode 16 Juni 2016 yakni 4,814.39 dan yang paling tinggi terjadi pada periode 22 Juni 2016 yakni 4,896.85. Sedangkan hasil dari table tersebut indeks saham sesudah peristiwa yang paling rendah terjadi pada periode 24 Juni 2016 yakni 4,834.57 dan yang paling tinggi terjadi pada periode 30 Juni 2016 yakni 5,016.55.

#### 4.1.1.2 Singapura

The Straits Times Index (STI) merupakan tolak ukur utama untuk pasar Singapura dan digunakan untuk melacak kinerja 30 perusahaan teratas yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX).

**Tabel 4.2**  
**Indeks Harga Saham Singapura (STI) Sebelum dan Sesudah**

Keterangan	Tanggal	Price
H+7	Jun 30, 2016	2,840.33
H+6	Jun 29, 2016	2,792.73
H+5	Jun 28, 2016	2,756.53
H+4	Jun 27, 2016	2,729.85
H+1	Jun 24, 2016	2,735.39
H	Jun 23, 2016	2793.85
H-1	Jun 22, 2016	2,786.13
H-2	Jun 21, 2016	2,789.45
H-3	Jun 20, 2016	2,800.87
H-6	Jun 17, 2016	2,763.42
H-7	Jun 16, 2016	2,751.56

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4,2 kita dapat melihat indeks saham STI Singapura sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*). Data indeks saham sebelum peristiwa yang paling rendah terjadi pada periode 16 Juni 2016 yakni 2,751.56 dan yang paling tinggi terjadi pada periode 20 Juni 2016 yakni 2,800.87. Sedangkan hasil dari table tersebut indeks saham sesudah peristiwa yang paling rendah terjadi pada periode 27 Juni 2016 yakni 2,729.85 dan yang paling tinggi terjadi pada periode 30 Juni 2016 yakni 2,840.33.

#### 4.1.1.3 Malaysia

**Tabel 4.3**  
**Indeks Harga Saham Malaysia (KLSE) Sebelum dan Sesudah**

<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>
<b>H+7</b>	<b>Jun 30, 2016</b>	<b>1,654.08</b>
<b>H+6</b>	<b>Jun 29, 2016</b>	<b>1,642.21</b>
<b>H+5</b>	<b>Jun 28, 2016</b>	<b>1,634.04</b>
<b>H+4</b>	<b>Jun 27, 2016</b>	<b>1,629.52</b>
<b>H+1</b>	<b>Jun 24, 2016</b>	<b>1,634.05</b>
<b>H</b>	<b>Jun 23, 2016</b>	<b>1,639.98</b>
<b>H-2</b>	<b>Jun 21, 2016</b>	<b>1,637.69</b>
<b>H-3</b>	<b>Jun 20, 2016</b>	<b>1,634.23</b>
<b>H-6</b>	<b>Jun 17, 2016</b>	<b>1,624.18</b>
<b>H-7</b>	<b>Jun 16, 2016</b>	<b>1,614.90</b>

Sumber : Data diolah, 2017

Bursa Malaysia berkomitmen untuk memperluas jangkauan global pasar modal Malaysia dengan menawarkan layanan dan infrastruktur yang kompetitif melalui penerapan standar yang diterima secara internasional yang relevan secara global.

KLCI yang disempurnakan, sementara perwakilan pasar saham Malaysia yang tersisa, menyediakan platform untuk kesempatan berinvestasi dan menarik yang lebih luas. KLCI sekarang dikenal sebagai FTSE Bursa Malaysia KLCI dan perangkat tambahannya dilaksanakan pada hari Senin, 6 Juli 2009.

Berdasarkan tabel 4,3 kita dapat melihat indeks saham KLSE Malaysia sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*). Data indeks saham sebelum peristiwa yang paling rendah terjadi pada periode 16 Juni 2016 yakni 1,614.90 dan yang paling tinggi terjadi pada periode 21 Juni 2016 yakni 1,637.69. Sedangkan hasil dari table tersebut indeks saham sesudah peristiwa yang paling rendah terjadi pada periode 27 Juni 2016 yakni 1,629.52 dan yang paling tinggi terjadi pada periode 30 Juni 2016 yakni 1,654.08.

#### 4.1.2 Deskriptif Statistik

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas terhadap data untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil uji normalitas data pada JKSE Indonesia, STI Singapura, dan KLSE Malaysia :

##### 1. Indonesia

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Data JKSE Indonesia Sebelum dan Sesudah BREXIT**  
**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig	Decision
1	The distribution of sebelum is normal with mean 4,857.72 and standard deviation 33.139.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>1.2</sup>	Retain the nullhypothesis.
2	The distribution of sesudah is normal with mean 4,8909.91 and standard deviation 83,996.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>1.2</sup>	Retain the nullhypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significances level is .05.  
Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa nilai hasil uji normalitas pada negara Indonesia (JKSE), semua variabel baik sebelum maupun sesudah peristiwa memiliki nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,200 yang berarti data berdistribusi secara normal karena bisa dikatakan data tersebut normal apabila *asymptotic signifance* > 0,05.

## 2. Singapura

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Data STI Singapura Sebelum dan Sesudah BREXIT**  
**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig	Decision
1	The distribution of sebelum is normal with mean 2,778.29 and standard deviation 20.196.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>1.2</sup>	Retain the nullhypothesis.
2	The distribution of sesudah is normal with mean 2,771.09 and standard deviation 46.187.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>1.2</sup>	Retain the nullhypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significances level is .05.

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa nilai hasil uji normalitas pada negara Singapura (STI), semua variabel baik sebelum maupun sesudah peristiwa memiliki nilai *sig* 0,200 berarti data berdistribusi secara normal karena bisa dikatakan normal apabila *asymptotic signifance* > 0,05.

### 3. Malaysia

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Data KLSE Malaysia Sebelum dan Sesudah BREXIT**  
**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig	Decision
1	The distribution of sebelum is normal with mean 1,627.68 and standard deviation 10.211.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.1	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of sesudah is normal with mean 1,638.78 and standard deviation 9.701.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.1	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significances level is .05.

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada gambar 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa nilai hasil uji normalitas negara Malaysia (KLSE), semua variabel baik sebelum maupun sesudah peristiwa memiliki nilai lebih dari 0,05 berarti data berdistribusi secara normal. Nilai *sig* pada Singapura sebesar 0,00 dan bisa dikatakan normal apabila *asymptotic significance* > 0.05.

#### 4.1.2.2 Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji beda (uji t) menggunakan SPSS *for Windows* Ver. 23,0. Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *Sig* (2-tailed) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan menggunakan analisis *Paired Sample T-test* pada Indonesia, Singapura, dan Malaysia ditampilkan sebagai berikut :

Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *sig* (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil perhitungan menggunakan analisis

*Paired Sample T-Test* dengan bantuan SPSS for Windows Ver. 23 ditampilkan sebagai berikut :

### 1. Indonesia

**Tabel 4.7**  
***Paired Sample Test* JKSE Indonesia**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	-52.18400	54.24858	24.26070	-119.54251	15.17451	-2.151	4	.098

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat lihat hasil perhitungan uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test*, terlihat bahwa sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) nilai t atau t-value sebesar -2,151 dengan nilai Sig 0,098. oleh karena nilai t-value (-2,151) > t-tabel (1,796) maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tanda minus (-) di depan nilai t memperlihatkan bahwa indeks harga saham sebelum peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) lebih kecil daripada indeks harga saham sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*). Dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks harga saham JKSE Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) memiliki

perbedaan secara signifikan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*).

## 2. Singapura

**Tabel 4.8**  
**Paired Sample Test STI Singapura**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	7.20000	39.08020	17.47720	-41.32448	55.72448	.412	4	.701

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat lihat hasil perhitungan uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test*, terlihat bahwa sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) nilai t atau t-value sebesar 0,412 dengan nilai Sig 0,701. Oleh karena nilai t-value (0,412) < t-tabel (1,796) maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) atau Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks harga saham STI Singapura sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) tidak terdapat perbedaan secara signifikan saham sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*).

### 3. Malaysia

**Tabel 4.9**  
**Paired Sample Test KLSE Malaysia**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed )
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-7.28000	8.29685	4.14842	-20.48213	5.92213	-1.755	3	.178

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat lihat hasil perhitungan uji beda menggunakan *Paired Sample T-Test*, terlihat bahwa sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) nilai t atau *t-value* sebesar -1,755 dengan nilai *Sig* 0.1788. Oleh karena nilai *t-value* (-1,755) < t-tabel (1,82) maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks harga saham KLSE Malaysia sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) tidak terdapat perbedaan secara signifikan saham sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*).

## 4.2 Pembahasan

Penelitian menggunakan *event study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2015:585). Studi peristiwa dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat pula digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Pada peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) menunjukkan bahwa peristiwa ini berbagai macam dampak dan kandungan informasi yang berbeda pada setiap negara yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung pada Negara Inggris yang menyebabkan para pelaku pasar saham atau investor bereaksi terhadap peristiwa tersebut, diantaranya :

### 1. Indonesia

Pengujian hipotesis merumuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016. Dari hasil pengujian terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) pada Negara Indonesia. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis yang menduga bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016.

Adanya perbedaan indeks harga saham pada periode pengamatan sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) menunjukkan bahwa peristiwa tersebut memberikan pengaruh langsung atau

informasi yang kuat bagi para pelaku pasar saham atau investor di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan melemahnya hampir seluruh sektor saham Indonesia berada di zona merah dengan pelemahan tertinggi dialami sektor konsumen sebesar 20,54 poin. Sedangkan sektor perdagangan menjadi satu-satunya yang menguat sebesar 1,83 poin menjadi 1.842 poin pada periode peristiwa berlangsung. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Indonesia ditutup melemah sebesar 39.74 poin atau 0.82% ke level 4,384.57 pada Jum'at, 24 Juni 2016 atau sehari setelah peristiwa tersebut berlangsung. (ekonomi.metrotvnews.com, 27 Juni 2016)

Adanya perbedaan indeks harga saham yang signifikan pada peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) di Indonesia ini menunjukkan bahwa para investor merespons pasar saham yang begitu apresiatif terhadap peristiwa. Penelitian dengan menggunakan *event study* pada peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*), menunjukkan bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi (*information content*) yang menyebabkan pelaku pasar atau investor bereaksi terhadap peristiwa tersebut.

Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Tandelilin (2010) bahwa suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan menyebabkan harga saham naik. Demikian pula sebaliknya apabila suatu informasi yang membawa kabar buruk (*bad news*) akan menyebabkan harga saham turun. Pada prinsipnya, risiko

investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh informasi.

Dalam penelitian ini diperoleh indeks harga saham yang mengalami penurunan antara sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*), sehingga dapat diartikan bahwa peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) termasuk informasi yang membawa kabar kurang baik (*bad news*). Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shintya Dewi Trisna Fitriani (2016), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014 pada saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

## 2. Singapura

Pengujian hipotesis merumuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016. Dari hasil pengujian terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) pada Negara Singapura. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis yang menduga bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016.

Tidak terdapatnya perbedaan antara sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) menunjukkan peristiwa

tersebut tidak mengandung informasi yang kuat terhadap para pelaku pasar di Singapura. Singapura menanggapi ketidakpastian informasi atas peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) dengan menanggukkan program pinjaman kepada properti-properti di London, Inggris.

Tidak adanya reaksi pasar yang signifikan pada peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) di Singapura ini diduga karena kandungan informasinya kurang bernilai saat peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*), peristiwa ini dipersepsikan oleh sebagian investor belum memiliki dampak yang besar atau signifikan pada pasar modal. Pada prinsipnya, risiko investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh informasi.

Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Tandililin (2010) bahwa suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan menyebabkan harga saham naik. Demikian pula sebaliknya apabila suatu informasi yang membawa kabar buruk (*bad news*) akan menyebabkan harga saham turun. Pada prinsipnya, risiko investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh informasi.

Dalam penelitian ini diperoleh harga saham yang mengalami penurunan antara sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*), sehingga dapat diartikan bahwa peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) termasuk informasi yang membawa kabar baik (*good news*) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Sakinah (2017), yang

menunjukkan hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat.

### 3. Malaysia

Pengujian hipotesis merumuskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016. Dari hasil pengujian terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) pada Negara Malaysia. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis yang menduga bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016.

Tidak adanya perbedaan indeks saham pada periode pengamatan sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) menunjukkan bahwa peristiwa tersebut tidak memberikan pengaruh langsung atau dampak yang signifikan terhadap Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan menguatnya beberapa sektor-sektor saham Malaysia seperti sektor telekomunikasi, saham cergas, dan sektor perbankan sebagai pendorong harga indeks saham pada periode peristiwa berlangsung. Pada sektor minyak dan gas, para investor tidak menunjukkan kesan yang signifikan terhadap peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) sehingga

banyak pembeli yang tertarik untuk membeli saham pada periode tersebut. (bharian.com.my, 27 Juni 2016)

Meningkatnya indeks harga saham Malaysia pada 24 Juni 2016 sebanyak 5,93 poin membuat masih berwaspada terhadap peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) yang dinilai masih memiliki ketidakpastian. Menurut Naib Presiden Penyelidikan Pasaran FXTM, Jameel Ahmad, pasar keuangan Malaysia masih was-was terhadap keputusan pungutan suara Uni Eropa, reaksi pasar bergantung sepenuhnya terhadap hasil akhir pungutan suara untuk Inggris apakah terus berada di Uni Eropa atau memilih meninggalkan Uni Eropa. (bharian.com.my, 26 Juni 2016)

Tidak adanya reaksi pasar yang signifikan pada peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) di Malaysia ini belum memiliki kandungan informasi (*information content*) yang kuat sehingga pelaku pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Pada prinsipnya, risiko investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh informasi.

Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Tandelilin (2010) bahwa suatu informasi yang membawa kabar baik (*good news*) akan menyebabkan harga saham naik. Demikian pula sebaliknya apabila suatu informasi yang membawa kabar buruk (*bad news*) akan menyebabkan harga saham turun. Pada prinsipnya, risiko investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh informasi.

Dalam penelitian ini diperoleh harga saham yang mengalami penurunan antara sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*), sehingga dapat diartikan bahwa peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) termasuk informasi yang membawa kabar baik (*good news*) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matthias Raddant (2016) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa dampak peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) terhadap pasar keuangan Italia tidak berdampak signifikan meskipun terdapat lonjakan volatilitas saham keuangan sebelum pungutan peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*).

Islam pada dasarnya mendorong manusia untuk bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi dan membelanjakan hartanya sesuai dengan jalan syariat Allah SWT. Islam membolehkan setiap umatnya mengusahakan harta sebanyak dan semampu ia kembangkan, memanfaatkannya selama ia tidak melanggar ketentuan agama. Harta yang dimiliki seorang muslim tidak boleh dimanfaatkan dan dikembangkan dengan cara yang bertentangan dengan syariat islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 261, yaitu :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ  
مِئَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah SWT melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah SWT Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*

Jual beli saham diperbolehkan dengan alasan jual beli barang yang tidak ditempat transaksi diperbolehkan dengan syarat harus diterangkan sifat-sifat atau ciri-cirinya. Sesuai Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Daraquthri dari Abu Hurairah yang artinya :

*“Barang siapa yang membeli sesuatu yang ia tidak melihatnya, maka ia boleh khiyar jika ia telah melihatnya.”* (Husna, 2010:34)

Begitu pula telah dijelaskan pada Al-Qur’an surah Al-Baqarah:275, yaitu :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.”* (QS. Al-Baqarah:275)

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) pada indeks harga saham Indonesia, Singapura dan Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta hasil analisis statistik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Para investor di Indonesia menerima informasi peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) sebagai peristiwa yang dianggap memiliki dampak yang kecil atau tidak signifikan terhadap indeks saham di Indonesia. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*), yang memiliki artian bahwa hasil hipotesis penelitian ini tidak terdukung ( $H_0$  diterima).
2. Peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) tidak menyebabkan dampak yang signifikan pada indeks saham Singapura. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai  $sig > 0.05$  yang berarti hasil hipotesis penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolahkan  $H_a$ .
3. Tidak terdapatnya perbedaan antara sebelum dan sesudah periode peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*) pada indeks saham Malaysia menandakan bahwa reaksi pasar modal terhadap peristiwa ini memiliki ketidakpastian dan tidak berkepanjangan. Hasil uji *paired sample t-test*

menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah periode peristiwa BREXIT (*Britain to Exit*), yang berarti hasil hipotesis penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 5.2. Saran

penulis sadar penelitian ini memiliki keterbatasan dan masih banyak kekurangan. Penulis mengajukan beberapa saran untuk beberapa pihak yang bersangkutan mengenai penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang akan diajukan sebagai berikut :

1. Para pelaku pasar modal yang berada di bursa efek Indonesia, maupun di berbagai negara lainnya hendaknya melihat perkembangan politik yang terjadi, karena setiap kebijakan yang diambil oleh para lembaga eksekutif sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi. Sehingga para pelaku pasar modal dapat menyerap informasi dari peristiwa politik tersebut agar dapat mencapai suatu keseimbangan baru dan keuntungan dimasa akan datang.
2. Bagi pihak lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya yang membahas berkaitan dengan perbedaan indeks saham terhadap suatu peristiwa atau penelitian yang menggunakan *event study*

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Ball, R.J., and P. Brown. 1968. *An Emipirical Evaluation of Accouting Income Numbers*. Journal of Accounting Research 7. Pp. 300-323

Charisah. 2015. Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Presiden Dan Wakil Presiden Terpilih Pada Pemilu Tahun 2014 (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam JII). *Skripsi*. Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Bandung: Alfabeta

Fitriani, Shintya Dewi Trisna. 2016. Perbandingan Peristiwa Sebelum Dan Sesudah Pemilu LEgislatif 2014 Terhadap Harga Saham (*Event Study* Pada Perusahaan Yang Listing DI JII) *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamidi, Muhammad. 2008. Analisis Likuiditas Sebelum, Saat dan Sesudah Bencana Banjir Antara Tahun 2007 dan 2008 di Ibu Kota Jakarta (Studi pada Industri Dasar dan Kimia di BEI). *Skripsi*. Fakutas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Husna, Laila Munirotul. 2010. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemilu Legislatif 2009 (*Event Study* Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN

Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi pertama cetakan kedua*. Jakarta: Kencana

- Mahaputra, I Made Dwi, dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2015. Pengaruh Peristiwa Pemilu Legislatif 2014 Terhadap Perolehan *Abnormal Return* Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, Vol. 4, No. 5, 2015 : 1406-1421
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi
- Mentayani, Ida, dkk. 2016. Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pemilihan Umum Presiden 2014 (Event Study Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 9 No. 1 Maret 2016*
- Nailiu, Bernardius A. 2015. Pengaruh Pencapresan Jokowi 2014 Di Bursa Efek Indonesia (Event Study: "Jokowi Effect" Pada Saham LQ45). *Tesis*. Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Nuryana, Ida. 2015. Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengangkatan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang
- Raddant, Matthias. 2016. The Response of European Stock Markets To The Brexit. *Kiel Institute for the World Economy, ISSN 219507525 No. 100 August 2016*
- Ramiah, Vikash, dkk. 2016. The Sectoral Effects of Brexit on The British Economy: Early Evidence From The Reaction of the Stock Market. *Applied Economics*, 49:26, 2508-2514. 2016
- Sakinah, Lisa. 2017. Reaksi Pasar Modal Indonesia Atas Peristiwa Politik Terpilihnya Donald Trump Sebagai Presiden Amerika Serikat (Studi Pada Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gajayana Malang
- Sathyanarayana, S & Sudhindra Gargasha. 2016. Impact of BREXIT Referendum on Indian Stock Market . *IRA-International Journal of Management & Social Scienses, ISSN 2455-2267; Vol. 05, Issue 01 (2016)*
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Smales, L.A. 2016. BREXIT: A Case Study In The Relationship Between Political and Financial Market Uncertainty. *Article*. School of Economics and Finance University of Curtin Australia

Sudarmanto, Gunawan, 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius

Zaqi, Mochamad. 2006. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa-Peristiwa Ekonomi dan Peristiwa-Peristiwa Sosial-Politik Dalam Negeri (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta Periode 1999-2003), *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang

<http://www.idx.co.id> (diakses pada 18 September 2017 pukul 11:34)

<http://www.bursamalaysia.com> (diakses pada 18 September 2017 pukul 11:43)

<http://www.sgx.com> (diakses pada 18 September 2017 pukul 11:47)

<http://parstoday.com/id/news/world-i12892-pm-malaysia-rakyat-inggris-buat-langkah-bersejarah> (diakses pada 18 september 2017 pukul 11:50)

<http://analisadaily.com> (diakses pada 18 September 2017 pukul 11:57)

<http://www.finance.detik.com> (diakses pada 18 September 2017 pukul 12:04)

<http://www.bbc.com/indonesia/berita-indonesia/2016/08/160805-indonesia-ekonomi-q2> (diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 12:17)

<https://www.bappenas.go.id/files/6114/6736/0666/BREXIT-DAN-PENGARUH-NYA-TERHADAP-PEREKONOMIAN-GLOBAL.pdf> (diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 12:24)

<http://berita.mediacorp.sg/mobilem/singapore/mti-kesan-sederhana/2902648.html> (diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 12:34)

<https://www.rappler.com/indonesia/137476-efek-brex-it-indonesia> (diakses pada 12 Oktober 2017 pukul 9:18)

<https://en.wikipedia.org/wiki/Brexit> (diakses pada 6 November 2017 pukul 1:03)

<https://www.bharian.com.my/node/167939> (diakses pada 11 Desember 2017 pukul 19:55)

[http://ekonomi.metrotvnews.com/bursa/ybD1YzPk-melemah-ihsg-didera-  
tekanan-jual-akibat-brexit](http://ekonomi.metrotvnews.com/bursa/ybD1YzPk-melemah-ihsg-didera-<br/>tekanan-jual-akibat-brexit) (diakses pada 6 Januari 2018 pukul 20:16)

<https://www.bharian.com.my> (diakses pada 6 Januari 2018 pukul 21:04)



**Lampiran 1 - Indeks Harga Saham Indonesia (JKSE) Sebelum dan Sesudah**

**Indeks Harga Saham Indonesia (JKSE) Sebelum dan Sesudah**

<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>
<b>Jun 30, 2016</b>	<b>5,016.55</b>
<b>Jun 29, 2016</b>	<b>4,980.10</b>
<b>Jun 28, 2016</b>	<b>4,882.17</b>
<b>Jun 27, 2016</b>	<b>4,836.05</b>
<b>Jun 24, 2016</b>	<b>4,834.57</b>
<b>Jun 23, 2016</b>	<b>4,874.31</b>
<b>Jun 22, 2016</b>	<b>4,896.85</b>
<b>Jun 21, 2016</b>	<b>4,878.71</b>
<b>Jun 20, 2016</b>	<b>4,863.53</b>
<b>Jun 17, 2016</b>	<b>4,835.14</b>
<b>Jun16, 2016</b>	<b>4,814.39</b>

## Lampiran 2 - Indeks Harga Saham Singapura (STI) Sebelum dan Sesudah

### Indeks Harga Saham Singapura (STI) Sebelum dan Sesudah

<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>
<b>Jun 30, 2016</b>	<b>2,840.33</b>
<b>Jun 29, 2016</b>	<b>2,792.73</b>
<b>Jun 28, 2016</b>	<b>2,756.53</b>
<b>Jun 27, 2016</b>	<b>2,729.85</b>
<b>Jun 24, 2016</b>	<b>2,735.39</b>
<b>Jun 23, 2016</b>	<b>2793.85</b>
<b>Jun 22, 2016</b>	<b>2,786.13</b>
<b>Jun 21, 2016</b>	<b>2,789.45</b>
<b>Jun 20, 2016</b>	<b>2,800.87</b>
<b>Jun 17, 2016</b>	<b>2,763.42</b>
<b>Jun16, 2016</b>	<b>2,751.56</b>

**Lampiran 3 - Indeks Harga Saham Malaysia (KLSE) Sebelum dan Sesudah**

**Indeks Harga Saham Malaysia (KLSE) Sebelum dan Sesudah**

<b>Tanggal</b>	<b>Price</b>
<b>Jun 30, 2016</b>	<b>1,654.08</b>
<b>Jun 29, 2016</b>	<b>1,642.21</b>
<b>Jun 28, 2016</b>	<b>1,634.04</b>
<b>Jun 27, 2016</b>	<b>1,629.52</b>
<b>Jun 24, 2016</b>	<b>1,634.05</b>
<b>Jun 23, 2016</b>	<b>1,639.98</b>
<b>Jun 21, 2016</b>	<b>1,637.69</b>
<b>Jun 20, 2016</b>	<b>1,634.23</b>
<b>Jun 17, 2016</b>	<b>1,624.18</b>
<b>Jun 16, 2016</b>	<b>1,614.90</b>

**Lampiran 4 - Hasil Uji Statistik Indonesia**

**Hypothesis Test Summary**

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of sebelum is normal with mean 4,857.72 and standard deviation 33.139.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>1,2</sup>	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of sesudah is normal with mean 4,909.91 and standard deviation 83.996.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>1,2</sup>	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

<sup>1</sup>Lilliefors Corrected

<sup>2</sup>This is a lower bound of the true significance.

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	4857.7240	5	33.13925	14.82032
	sesudah	4909.9080	5	83.99552	37.56394

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	5	.936	.019

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum - sesudah	-52.18400	54.24858	24.26070	-119.54251	15.17451	-2.151	4	.098

### Lampiran 5 - Hasil Uji Statistik Singapura

#### Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of sebelum is normal with mean 2,778.29 and standard deviation 20.196.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>1,2</sup>	Retain the null hypothesis.
2	The distribution of sesudah is normal with mean 2,771.09 and standard deviation 46.187.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	.200 <sup>1,2</sup>	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

<sup>1</sup>Lilliefors Corrected

<sup>2</sup>This is a lower bound of the true significance.

#### T-Test

##### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	2778.2860	5	20.19578	9.03183
sesudah	2771.0860	5	46.18749	20.65567

##### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	5	.543	.344

##### Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	7.20000	39.08020	17.47720	-41.32448	55.72448	.412	4	.701

## Lampiran 6 - Hasil Uji Statistik Malaysia

### Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of sebelum is normal with mean 1,627.68 and standard deviation 10.211.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	. <sup>1</sup>	Reject the null hypothesis.
2	The distribution of sesudah is normal with mean 1,638.78 and standard deviation 9.701.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	. <sup>1</sup>	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

<sup>1</sup>Cannot be computed because there are less than 5 records.

### T-Test

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	1627.6750	4	10.21053	5.10527
	sesudah	1634.9550	4	5.28616	2.64308

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & sesudah	4	.587	.413

#### Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum - sesudah	-7.28000	8.29685	4.14842	-20.48213	5.92213	-1.755	3	.178



**GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/11/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: [pojokbei.uinmalang@gmail.com](mailto:pojokbei.uinmalang@gmail.com)

Nomor : Un.3.5/PP.00 /2269/2018  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 10 Januari 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Rif'ah Firdausiah  
NIP : 14510017  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Analisis Perbedaan Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa *Britain to Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016 pada Bursa Efek Indonesia (BEI), FTSE Bursa Malaysia (KLCI), dan FTSE Singapore (STI).

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Wassalamualaikum Wr. Wb.

Maulana Malik Ibrahim BEI-UIN,

M. Nanang Choiruddin SE., MM.

NIP. 19850820201608011047



## BUKTI KONSULTASI

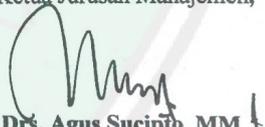
Nama : Rif'ah Firdausiah  
NIM/Jurusan : 14510017/Manajemen  
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM  
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa *Britain To Exit* (BREXIT) 23 Juni 2016 pada Bursa Efek Indonesia (BEI), FTSE Bursa Malaysia (KLCI), dan FTSE Singapore (STI)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 Agustus 2017	Pengajuan Outline	1. ✓
2	28 September 2017	Proposal	2. ✓
3	6 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	3. ✓
4	10 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	4. ✓
5	13 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	5. ✓
6	13 Oktober 2017	Acc Proposal	6. ✓
7	1 November 2017	Seminar Proposal	7. ✓
8	15 Desember 2017	Revisi Bab IV dan V	8. ✓
9	20 Desember 2017	Revisi Bab IV dan V	9. ✓
10	21 Desember 2017	Acc Keseluruhan	10. ✓

Malang, 21 Desember 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen,

  
Drs. Agus Sucipto, MM  
NIP 196708162003121001

## Lampiran 7

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Rif'ah Firdausiah  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 8 Juli 1997  
Alamat Asal : Perumahan Joyo Grand Blok L No. 146  
Merjosari, Kota Malang  
Alamat Kos : Perumahan Joyo Grand Blok L No. 146  
Merjosari, Kota Malang  
Telepon / HP : 082220450023  
E-mail : [rifahfirdaa@icloud.com](mailto:rifahfirdaa@icloud.com)  
Facebook : Rif'ah Firdausiah  
LINE : rifahfirda

#### **Pendidikan Formal**

2001-2002 : RA. Perwanida Bangil  
2002-2008 : SDN Merjosari 02 Malang  
2008-2011 : SMP Islam Sabilillah Malang  
2011-2014 : MAN 1 Kota Malang  
2014-2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2014-2015 : Pendidikan Khusus Perkuliahan Bahasa  
Arab UIN Maliki Malang  
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN  
Maliki Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

Anggota Himpunan Mahasiswa Kalimantan UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang (2015-2016)

Koordinator Divisi Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Kalimantan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2017)

Panitia Manajemen Fiesta Himpunan Mahasiswa Manajemen UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang (2016)

## **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Kuliah Tamu “Enterpreneurship sebagai solusi perekonomian Indonesia, OJK dan UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional BIOMA “ Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Menyikapi Krisis Identitas Kebangsaan” Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional Kewirausahaan “Mewujudkan Ekonomi Kreatif Guna Melahirkan Wirausahawan Yang Berdaya Saing Tinggi” Tahun 2015
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membangun Wirausahawan Mudah Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Kuliah tamu “Penguatan Daya Saing SDM di Era ASEAN Economic Community” Tahun 2015
- Pelatihan Edukasi Pasar Modal Galeri Investasi BEI-UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Magang di Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan Tahun 2017
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2017
- Peserta Praktik Kerja Lapangan di PT PLN (Persero) APJ Madiun Tahun 2017

Malang, 10 Januari 2018

Rif'ah Firdausiah